

Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Model Project Based Learning (PJBL)

Mustika Hati¹, Fuji Astuti², Ardipal³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Seni, Universitas Negeri Padang

e-mail: mustikahati0609@gmail.com, fujiastuti@fbs.unp.ac.id, ardipal@fbs.unp.ac.id

Published: January, 2026

ABSTRAK

Pembentukan karakter peserta didik merupakan proses berkelanjutan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Sekolah Menengah Atas sebagai satuan pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter, salah satunya melalui pembelajaran seni tari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter peserta didik Sekolah Menengah Atas dalam pembelajaran seni tari melalui penerapan model Project Based Learning (PJBL). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data berupa informan, dokumen, tempat, dan peristiwa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan perekaman, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PJBL dalam pembelajaran seni tari mampu membentuk karakter peserta didik yang tercermin melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran serta berkembangnya nilai tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kreativitas dalam proses pembelajaran seni tari berbasis proyek.

Kata kunci: Pembelajaran Seni Tari, Project Based Learning dan Nilai Karakter.

ABSTRACT

The formation of students' character is an ongoing process integrated into learning activities. Senior High Schools, as formal education units, have a strategic role in instilling character values, one of which is through dance art learning. This study aims to describe the character formation of Senior High School students in dance art learning through the application of the Project Based Learning (PJBL) model. The study uses a qualitative approach with data sources consisting of informants, documents, locations, and events. Data collection techniques include observation, interviews, documentation, and recording, with data validity tested through source and method triangulation. Data analysis is conducted using an interactive analysis model. Research results indicate that the implementation of PJBL in dance learning can shape students' character, reflected in their active involvement in the learning process as well as the development of responsibility, honesty, cooperation, and creativity in the project-based dance learning process.

Keywords : Dance Arts Learning, Project Based Learning and Character Values

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Peserta didik di usia remaja memasuki periode perkembangan yang kritis, di mana pengaruh lingkungan dapat berperan besar dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka. Di usia ini peserta didik terkadang masih mencari jati diri dan suka mencoba berbagai hal baru yang bisa berdampak dalam keperibadian mereka. Karakter ini perlu dibentuk dalam dunia pendidikan formal maupun non formal. Dalam pendidikan formal seperti di sekolah ada program pendidikan karakter sebagai upaya untuk membentuk keperibadian murid yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional dan visi misi sekolah. Hal ini tentunya tergambar dalam kurikulum secara keseluruhan dan tujuan pembelajaran di setiap mata pelajaran.

Pendidikan karakter menurut Asmani (2011) adalah penanaman nilai dalam diri murid dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan, tujuan jangka panjangnya adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya yang akan mempertajam visi hidup yang diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus (on going formation). Sementara itu pendidikan karakter bagi sekolah memberikan dampak dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan

dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standart kompetensi lulusan. Dengan pendidikan karakter peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Amirullah (2014) menyatakan bahwa nilai-nilai karakter dalam pendidikan :1) religius, 2) jujur,3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokrasi, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) komikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab. Dalam Pendidikan karakter, segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik dalam membentuk watak peserta didik biasanya dilakukan dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi dengan baik. Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa karakter merupakan watak, sikap, perilaku yang ditampilkan seseorang yang membedakan dengan orang lain. Karakter merupakan kecenderungan tingkah laku yang konsisten akan tetapi dapat berubah dari yang baik menjadi buruk atau sebaliknya, untuk itu pengembangan karakter yang baik perlu diterapkan melalui pendidikan.

Menurut Damayanti (2014) menyatakan bahwa setiap mata pelajaran memfokuskan nilai-nilai utama dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan, contohnya seni budaya mengintegrasikan nilai religiusitas, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, demokratis, menghargai keberagaman, menghargai karya orang lain, keingintahuan dan kedisiplinan. Pendidikan karakter dalam seni tari merupakan pintu masuk yang paling strategis yaitu berdasarkan pengalaman, bagaimana berkarya seni dapat menyentuh peserta didik, bagaimana seni menyikapi sesuatu untuk peserta didik. Dengan menekankan sisi pengalaman ini, peserta didik diajak untuk suatu karya seni karena dari yang indah, diungkap representasi filosofis, religius, semangat, hasrat atau pesan tertentu.

Langkah pertama dalam mengaplikasikan pendidikan karakter adalah menciptakan suasana atau iklim belajar yang menanamkan nilai karakter yang akan membantu transformasi pendidik, dan guru dalam mewujudkan pendidikan berkarakter itu sendiri. Untuk menyalurkan materi dengan baik dalam pembelajaran seni di perlukan berbagai pertimbangan model ajar yang sesuai yang bisa merangsang rasa ingin tahu peserta didik, membuat peserta didik terlibat langsung dan menampilkan kolaborasi serta berbagai ide dan kreativitas dalam pembelajaran seni. Salah satu model pembelajaran yang dapat karateristik dan membentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran seni adalah model pembelajaran berbasis Project Based Learning (PJBL) yang merupakan model pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan menekankan proses belajar melalui kegiatan proyek nyata. Melalui PJBL, peserta didik didorong untuk aktif mengeksplorasi ide, bekerja sama, berpikir kreatif, dan bertanggung jawab terhadap hasil karya seni yang dihasilkan.

Thomas (2000) yang menyatakan bahwa Project Based Learning menempatkan peserta didik pada kegiatan investigasi mendalam terhadap suatu permasalahan sehingga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian. Selain itu, Hosnan (2014) menegaskan bahwa PJBL efektif dalam membentuk sikap tanggung jawab, kerja sama, dan apresiasi terhadap proses, yang sangat relevan dengan pembelajaran seni. Penggunaan model ini tentunya akan membuat pembelajaran seni tari lebih bermakna dalam pembentukan karater peserta didik. Untuk itu perencanaan dalam pembelajaran sangat penting untuk di lakukan oleh seorang guru dalam merancang pembelajaran yang seusi dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Project Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran seni tari memiliki relevansi yang kuat karena karakteristiknya yang menekankan proses, pengalaman langsung, dan penciptaan karya. Pembelajaran seni tari tidak hanya menuntut penguasaan teknik gerak, tetapi juga melibatkan aspek ekspresi, imajinasi, dan kerja kolektif dalam menghasilkan sebuah karya tari. Oleh karena itu, PJBL menjadi model pembelajaran yang selaras dengan karakteristik pembelajaran seni yang berorientasi pada proses kreatif.

Menurut Bell (2010), Project Based Learning mendorong peserta didik untuk belajar melalui pengalaman nyata yang menuntut keterlibatan aktif, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dalam konteks pembelajaran seni tari, proyek berupa penciptaan karya tari

memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Hal ini diperkuat oleh pendapat Thomas (2000) yang menyatakan bahwa PjBL menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang menuntut tanggung jawab terhadap proses dan hasil kerja, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan pada pengamatan awal peneliti di salah satu sekolah menengah atas Kecamatan Kelayang menemukan bahwa pembelajaran seni tari yang dilaksanakan belum sepenuhnya didukung oleh perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sistematis, khususnya dalam pemanfaatan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik seni tari. Proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dan berfokus pada peniruan gerak, sehingga kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas, bekerja secara kolaboratif, dan mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap proses dan hasil karya tari masih terbatas. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Jazuli (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni tari seharusnya memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi melalui pengalaman belajar yang aktif. Selain itu, Suryodiningrat (2010) menegaskan bahwa pembelajaran seni tari yang efektif tidak hanya menekankan pada penguasaan teknik gerak, tetapi juga pada pengembangan sikap, nilai, dan karakter peserta didik.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa model Project Based Learning efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta tanggung jawab peserta didik (Bell, 2010; Kokotsaki et al., 2016). Meskipun demikian, penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran seni, khususnya seni tari, masih relatif terbatas dan belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar kognitif dan keterampilan teknis, sementara kajian mengenai peran Project Based Learning dalam membentuk karakter peserta didik seperti kreativitas, kerja sama, kemandirian, dan tanggung jawab dalam pembelajaran seni tari masih belum menjadi fokus utama penelitian. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian terkait penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran seni tari yang tidak hanya berorientasi pada hasil karya, tetapi juga pada proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik secara holistik di jenjang pendidikan menengah.

Paparan di atas mengenai pengamatan awal dan gap pada penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk membahas lebih lanjut mengenai pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Atas dalam pembelajaran seni tari melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL). Jika guru seni sudah mampu merancang pembelajaran dan memaksimalkan pelaksanaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran diharapkan mampu untuk nilai-nilai karakter pada diri peserta didik yang akan tertanam dalam kepribadiannya. Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran seni tari serta menganalisis perannya dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya aspek kreativitas, kerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian dalam proses pembelajaran.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2019). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru Seni Budaya dan Peserta didik. Sedangkan lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

Pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari orang, peristiwa, dokumentasi. Arikunto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh (Suharsimi Arikunto. 2019). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan perekaman. Penelitian ini menggunakan dua tehnik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan

triangulasi metode dalam menguji keabsahan data. Adapun Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dan berupa kegiatan yang bergerak terus pada ketiga alur proses penelitian.

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Model analisis interaktif yang digunakan meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran seni tari berbasis Project Based Learning. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memudahkan pemahaman terhadap pola-pola temuan lapangan, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan konsistensi temuan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran seni tari di SMAN 1 Kelayang dilaksanakan dengan capaian pembelajaran menganalisis ragam gerak tari tradisi nusantara dan menghasilkan karya tari kreasi melalui penerapan model Project Based Learning (PJBL) dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Model pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui keterlibatan langsung pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penyajian proyek seni tari secara berkelompok. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil karya, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui pengalaman belajar yang autentik dan bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran seni tari berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya nilai tanggung jawab dan kejujuran. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, peserta didik terlihat aktif dan konsisten dalam menyelesaikan tugas proyek sesuai dengan peran yang telah disepakati dalam kelompok. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru seni tari yang menyampaikan bahwa “peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok karena setiap tahapan proyek saling berkaitan dan memengaruhi hasil akhir karya tari.” Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik PJBL yang menuntut pengelolaan proyek secara berkelanjutan mendorong peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Bender (2012) yang menyatakan bahwa Project Based Learning menempatkan peserta didik sebagai penanggung jawab utama terhadap proses dan hasil belajar melalui keterlibatan langsung dalam proyek.

Selain nilai tanggung jawab, nilai kejujuran juga berkembang melalui pembelajaran seni tari berbasis Project Based Learning (PJBL). Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik cenderung menyampaikan pendapat dan ide secara terbuka selama diskusi kelompok serta melaporkan perkembangan proyek sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa “setiap anggota kelompok harus jujur menyampaikan apa yang sudah dan belum dikerjakan agar latihan tari bisa berjalan dengan baik.” Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik untuk bersikap terbuka dan autentik, karena proses pembelajaran dinilai tidak hanya dari produk akhir, tetapi juga dari keterlibatan dan kejujuran dalam proses pengerjaan proyek. Temuan ini sejalan dengan pandangan Lickona (2013) bahwa kejujuran merupakan nilai karakter yang berkembang melalui pembiasaan sikap bertanggung jawab dan keterbukaan dalam aktivitas pembelajaran.

Nilai kerja sama peserta didik berkembang melalui aktivitas kolaboratif yang menjadi ciri utama dalam Project Based Learning (PJBL). Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam merancang konsep tari, membagi tugas, serta menyesuaikan gerak antaranggota kelompok. Proses latihan dan diskusi kelompok menuntut adanya komunikasi yang efektif dan sikap saling menghargai. Guru seni tari menyampaikan bahwa “proses latihan tari membuat peserta didik belajar saling memahami dan menyesuaikan gerak satu sama lain agar terlihat kompak saat pementasan.” Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari berbasis PJBL berperan dalam membentuk karakter kerja sama melalui pengalaman belajar yang menekankan tanggung jawab kolektif dan interaksi sosial yang positif. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran kolaboratif yang

dikemukakan oleh Johnson dan Johnson (2009), bahwa kerja kelompok yang terstruktur dapat menumbuhkan ketergantungan positif dan keterampilan sosial peserta didik.

Nilai kreativitas peserta didik juga tampak berkembang melalui penerapan Project Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran seni tari. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik secara aktif mengeksplorasi ide, mengembangkan variasi gerak, serta memadukan unsur ruang, waktu, dan tenaga dalam menciptakan karya tari kreasi sesuai dengan tema yang disepakati. Salah satu peserta didik menyampaikan bahwa “kami bebas mengembangkan ide gerak sendiri, tetapi tetap berdiskusi agar gerak yang dibuat sesuai dengan tema tari kelompok.” Temuan ini menunjukkan bahwa PJBL memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kreatif dan inovatif, sekaligus melatih kemampuan mengekspresikan gagasan secara terarah melalui proses kolaboratif dalam pembelajaran seni tari. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Jazuli (2016) yang menegaskan bahwa pembelajaran seni berorientasi pada pengembangan kreativitas melalui proses eksplorasi, ekspresi, dan penciptaan karya seni.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari berbasis Project Based Learning tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan artistik, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter peserta didik secara terpadu. Nilai tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kreativitas berkembang melalui keterlibatan peserta didik dalam seluruh tahapan proyek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penyajian karya tari. Hal ini menguatkan pandangan Samani dan Hariyanto (2013) bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila diintegrasikan dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada pengalaman nyata peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dari analisis dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Penerapan model Project Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran seni tari di Sekolah Menengah Atas berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui keterlibatan aktif peserta didik pada setiap tahapan proyek, pembelajaran dirancang secara kontekstual dan berpusat pada peserta didik, sehingga tidak hanya mengembangkan kompetensi artistik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Nilai tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kreativitas berkembang seiring dengan tuntutan peserta didik untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dan kolaboratif, bersikap jujur dalam proses dan hasil kerja, berinteraksi secara efektif dalam kelompok, serta menciptakan karya tari melalui eksplorasi ide dan gerak. Dengan demikian, pembelajaran seni tari berbasis PJBL dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang relevan dalam mendukung penguatan pendidikan karakter.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru seni tari perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil karya, tetapi juga pada proses pembelajaran yang memberikan ruang bagi pengembangan karakter peserta didik. Model Project Based Learning dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang relevan dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Atas, khususnya dalam pembelajaran seni tari yang menekankan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2014). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan nasional. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2011). Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah. Yogyakarta: Diva Press.

- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Bender, W. N. (2012). *Project-based learning: Differentiating instruction for the 21st century*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Damayanti. (2014). *Pendidikan karakter dalam pembelajaran seni*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jazuli, M. (2014). *Pendidikan seni budaya: Suatu pendekatan konseptual*. Semarang: UNNES Press.
- Jazuli, M. (2016). *Paradigma pendidikan seni*. Semarang: UNNES Press.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379. <https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Books.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Pendidikan karakter: Konsep dan model*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryodiningrat. (2010). *Pembelajaran seni tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.